

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap tuturan dalam dialog animasi ERTE episode 5 *Jadi Gembel*, terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil. Dari hasil analisis data tuturan, terdapat sebanyak 27 tuturan yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama di dalam tuturan dialog animasi ERTE tersebut. Jumlah pematuhan prinsip kerja sama ada sebanyak 15 pematuhan, yaitu 4 pematuhan maksim kuantitas, 6 pematuhan maksim kualitas, dan 5 pematuhan maksim relevansi. Di samping itu, jumlah pelanggaran prinsip kerja sama ada sebanyak 13 pelanggaran, yaitu 1 pelanggaran maksim kuantitas, 2 pelanggaran maksim kualitas, 8 pelanggaran maksim relevansi, dan 2 pelanggaran maksim cara.

Dilihat dari hasil tersebut, pada tuturan animasi ERTE episode 5 ini pematuhan yang paling banyak dilakukan adalah pematuhan maksim kualitas, sedangkan pematuhan cara tidak ditemukan di dalamnya. Banyaknya pematuhan maksim kualitas ini karena para penutur banyak yang memberikan tuturan sebenar-benarnya, bahkan beberapa tuturan juga disertai dengan bukti. Di sisi lain, pelanggaran yang paling banyak dilakukan adalah pelanggaran maksim relevansi. Banyak tuturan yang tidak sesuai dengan topik yang dibicarakan, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.

Konteks yang menyertai tuturan dalam dialog animasi ERTE ini secara langsung maupun tidak langsung membantu pemahaman pembaca dalam memahami proses terjadinya pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Dalam beberapa pematuhan dan pelanggaran, konteks dapat menjadi tolok ukur sebuah tuturan masuk ke dalam pematuhan atau pelanggaran prinsip kerja sama. Selain itu, konteks juga memberikan arah untuk memahami makna tersirat yang terdapat dalam beberapa tuturan.

Selain simpulan mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam dialog animasi ERTE dan konteksnya, penelitian ini juga memanfaatkan hasil analisisnya sebagai bahan ajar modul pendamping materi teks anekdot SMA

kelas X. Modul ini telah divalidasi oleh beberapa validator dengan hasil penilaian menunjukkan bahwa modul ini layak digunakan dengan revisi.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai analisis prinsip kerja sama Grice, animasi, bahan ajar modul, dan teks anekdot. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi/rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti bidang yang sama. Di samping itu, modul yang dihasilkan dari penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks anekdot di SMA kelas X, baik dengan perubahan maupun tidak. Pendidik dan peserta didik diharapkan akan merasa lebih mudah dalam proses pembelajaran teks anekdot dengan penggunaan modul ini.

C. Rekomendasi

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, baik dari proses pembuatan hingga hasil akhirnya. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disarankan oleh peneliti kepada peneliti-peneliti lainnya, yaitu menggunakan bahan penelitian dengan data yang lebih kompleks sehingga hasil analisis dapat mewakili setiap aspek, kemudian analisis dilakukan dengan lebih mendalam dengan fokus terhadap tuturan yang diinginkan. Terakhir, pemanfaatan sebagai bahan ajar harus dikuatkan hubungan antara hasil analisis dengan kompetensi pembelajaran yang diinginkan. Hal ini agar tidak terjadi kebingungan pada proses pembuatan bahan ajar.